

## Strategi Komunikasi Duta Genre Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Edukatif Terkait Bahaya Stunting

**Nur Halizah Rusdi**

*ichalizah12@gmail.com*

Universitas Muslim Indonesia

**Zelfia**

*zelfia.zelfia@umi.ac.id*

Universitas Muslim Indonesia

**Izki Fikriani Amir**

*izkiamir@umi.ac.id*

Universitas Muslim Indonesia

**Abstrak:** Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan serius di Indonesia, termasuk di Sulawesi Selatan. Adanya penyakit stunting dan kurang gizi yang terjadi di Kabupaten Barru itu disebabkan dengan berbagai pokok permasalahan meliputi; Akses makanan bergizi yang sangat minim mengakibatkan stunting menjadi masalah yang meningkat. Duta Generasi Berencana (Duta Genre) Indonesia hadir sebagai agen perubahan. Duta Generasi Berencana (Duta Genre) Indonesia merupakan program yang dibentuk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk mencetak remaja yang bertugas dalam menyebarkan edukasi terkait perencanaan kehidupan berkeluarga, kesehatan reproduksi, serta pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Duta Genre Kabupaten Barru dalam menyampaikan pesan tentang bahaya stunting kepada remaja di Kabupaten Barru berjalan secara terencana dan disesuaikan dengan karakteristik remaja sebagai target sasaran. Adapun Bentuk penyampaian pesan edukatif yang dilakukan oleh Duta Genre Kabupaten Barru dalam mengedukasi remaja tentang bahaya stunting sangat beragam. Metode yang digunakan meliputi seminar, diskusi kelompok, sosialisasi di sekolah dan desa, serta workshop yang melibatkan remaja secara aktif sebagai peserta.

**Kata Kunci :** Strategi Komunikasi, Duta Genre, Pesan Edukatif, Stunting

***Abstract:** Stunting is still a serious health problem in Indonesia, including in South Sulawesi. The existence of stunting and malnutrition that occurs in Barru Regency is caused by various main problems including; Very minimal access to nutritious food causes stunting to become an increasing problem. The Indonesian Generation Planning Ambassador (Duta Genre) is present as an agent of change. The Indonesian Generation Planning Ambassador (Duta Genre) is a program formed by the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) to produce teenagers who are tasked with disseminating education related to family life planning, reproductive health, and stunting prevention. The results of the study indicate that the communication strategy carried out by the Genre Ambassadors of Barru Regency in conveying messages about the dangers of stunting to adolescents in Barru Regency is planned and adjusted to the characteristics of adolescents as the target. The form of delivering educational messages carried out by the Genre Ambassadors of Barru Regency in educating adolescents about the dangers of stunting is very diverse. The methods used include seminars, group discussions, socialization in schools and villages, and workshops that actively involve adolescents as participants*

***Keywords:** Communication Strategy, Genre Ambassador, Educational Message, Stunting*

## PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan serius di Indonesia, termasuk di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Sulawesi Selatan mencapai 27,2% pada tahun 2022, dengan Kabupaten Barru menjadi salah satu daerah yang terus berupaya menekan angka kejadian stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dalam 1.000 hari pertama kehidupan anak, yang dapat berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif, serta menurunkan produktivitas di masa depan. Salah satu faktor penyebab tingginya angka stunting adalah rendahnya kesadaran masyarakat, termasuk remaja, terhadap pentingnya gizi, kesehatan reproduksi, dan perencanaan keluarga. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi aspek krusial dalam menyampaikan pesan edukatif guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang pencegahan stunting.

Masalah Stunting perlu mejadi pusat perhatian karena stunting bisa mengganggu kecerdasan, metabolisme dalam kemampuan kognitif prestasi di sekolah, dapat mengganggu kekebalan tubuh serta menimbulkan penyakit lainnya seperti diabetes, jantung, stroke bahkan kanker (Kemenentrian Desa, 2017).

Kabupaten Barru merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang menunjukkan progres signifikan dalam upaya penurunan angka stunting. Berdasarkan data tahun 2021, prevalensi stunting di daerah ini mencapai 26,4%. Namun, pada tahun 2022, angka tersebut turun drastis menjadi 14,1%, menjadikan Barru sebagai kabupaten dengan angka stunting terendah di Sulawesi Selatan. Kepala Perwakilan BKKBN Sulsel menyebut, “Penurunan stunting di Barru cukup drastis dan patut diapresiasi, karena menjadi yang terendah di Sulsel pada 2022”(Antara News).

Duta Generasi Berencana (Duta Genre) Indonesia hadir sebagai agen perubahan. Duta Generasi Berencana (Duta Genre) Indonesia merupakan program yang dibentuk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk mencetak remaja yang bertugas dalam menyebarkan edukasi terkait perencanaan kehidupan berkeluarga, kesehatan reproduksi, serta pencegahan stunting. Program ini berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya dalam upaya mengakhiri kelaparan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui berbagai strategi komunikasi, seperti sosialisasi di sekolah, kampus, pesantren, hingga pelosok desa, serta pemanfaatan media sosial dan radio, Duta Genre berusaha menjangkau remaja agar lebih sadar akan bahaya stunting serta pentingnya perencanaan masa depan yang matang.

Dalam studi ilmu komunikasi, efektivitas penyampaian pesan edukatif sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan. Pemilihan saluran komunikasi, pendekatan yang sesuai dengan karakteristik audiens, serta kredibilitas komunikator menjadi faktor penentu keberhasilan suatu kampanye edukatif. Hal ini sangat relevan dalam konteks penyampaian pesan kesehatan kepada remaja, yang dikenal sebagai kelompok usia dengan dinamika sosial dan psikologis yang kompleks. Oleh karena itu, peran komunikator yang mampu menjangkau remaja secara personal dan persuasif sangatlah krusial, terutama ketika isu yang diangkat bersifat sensitif dan berdampak jangka panjang seperti stunting.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Duta Genre Indonesia dalam menyampaikan pesan edukatif terkait bahaya stunting pada remaja di Kabupaten Barru. Analisis ini akan mencakup pemetaan saluran komunikasi yang digunakan, gaya penyampaian pesan, hingga respons audiens terhadap kampanye yang dilakukan. Penelitian ini tidak hanya penting untuk mengetahui sejauh mana strategi tersebut berhasil mengubah pengetahuan dan sikap remaja, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Dengan memahami efektivitas strategi yang digunakan oleh Duta Genre, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pengembangan program komunikasi kesehatan yang lebih optimal, khususnya dalam upaya pencegahan stunting di kalangan remaja. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan komunitas remaja dalam merancang pendekatan komunikasi yang lebih adaptif, berbasis kebutuhan, dan berkelanjutan, sehingga pesan kesehatan tidak hanya tersampaikan, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku positif di kalangan remaja.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan cara melakukan wawancara langsung kepada informan dan pengamatan langsung (observasi). Tipe penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempelajari tentang masalah-masalah akan dikaji dan dianalisis terkait Strategi Komunikasi Duta Genre Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Edukatif terkait Bahaya Stunting pada Remaja Kabupaten Barru.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan pada bulan Maret - Mei tahun 2025. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

### **Informan Penelitian**

Peneliti menggunakan informan penelitian yang berasal dari data dan sumber informasi pemerintah setempat. Adapun informan dalam penelitian ini ada 7 orang, terdiri atas Duta genre Kabupaten Barru, informan dari kalangan Remaja dan kalangan Orang tua di Kabupaten Barru

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur, dilakukan oleh dua pihak yaitu oleh peneliti dan informan. Informan yang dimaksud adalah seseorang yang berpengaruh dalam mendapatkan informasi terkait dengan rumusan masalah. Peneliti memilih delapan (8) informan, informan diwawancarai berdasarkan waktu yang telah ditentukan dengan cara bertatap muka langsung, dan memberikan pertanyaan langsung kepada informan mengenai informasi yang peneliti butuhkan untuk penelitian ini.

#### **b. Observasi**

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana Duta Genre Indonesia menyampaikan pesan edukatif terkait bahaya stunting kepada remaja

di Kabupaten Barru. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan, baik dalam bentuk kampanye langsung, diskusi, atau penyampaian melalui media sosial.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi berperan sebagai bukti visual dan tertulis dari proses penelitian. Dokumentasi dalam bentuk foto, video, atau catatan lapangan membantu menggambarkan bagaimana Duta Genre Indonesia menjalankan strategi komunikasi mereka, interaksi mereka dengan masyarakat, serta respon yang diperoleh selama kampanye edukasi di Kabupaten Barru.

**Sumber Data**

**a. Data Primer**

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung menggunakan metode observasi, wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) dalam hal ini Duta Genre dan Remaja Kabupaten Barru.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data dari penelitian yang diperoleh melalui perantara media atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, komunikasi langsung serta bukti yang ada atau arsip yang telah dipublikasikan secara umum

**Teknik Analisis Data**

**a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengelompokkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

**b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksud untuk menemukan pola – pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Hibberman hanyalah sebagian darinsuatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan – kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti selama menulis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti selama kurang lebih dari tiga bulan terhitung sejak bulan Maret hingga Mei 2025 dengan delapan (8) informan di Kabupaten Barru dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi langsung dan melakukan wawancara terhadap informan. Berikut hasil yang diperoleh peneliti dari para informan.

**Strategi Komunikasi Duta Genre Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Edukatif Terkait Bahaya Stunting Pada Remaja Di Kabupaten Barru.**

Duta Generasi Berencana (Genre) Indonesia hadir sebagai salah satu ujung tombak dalam kampanye edukatif terkait isu-isu remaja, termasuk pencegahan stunting. Melalui pendekatan yang komunikatif, kreatif, dan sesuai dengan

karakteristik audiens sebaya, Duta Genre memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif yang bertujuan membentuk perilaku sehat dan bertanggung jawab pada remaja. Di Kabupaten Barru, peran Duta Genre menjadi semakin signifikan mengingat masih adanya tantangan dalam penyebaran informasi yang tepat, menyeluruh, dan mudah dipahami oleh kalangan remaja. Duta GenRe Indonesia di Kabupaten Barru menggunakan berbagai strategi komunikasi yang disesuaikan dengan cara berpikir dan kebiasaan anak muda. Strategi ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan untuk membangun kesadaran dan mengubah pola pikir remaja agar lebih peduli terhadap kesehatan dan masa depan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Duta Genre Indonesia dalam menyampaikan pesan tentang bahaya stunting kepada remaja di Kabupaten Barru dilakukan dengan cara yang terencana dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data terkait kasus stunting dan memahami karakter serta kebiasaan remaja, agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima. Duta Genre juga menyiapkan diri dengan baik, mulai dari memantapkan materi hingga menciptakan suasana yang nyaman saat menyampaikan informasi, supaya remaja merasa bebas untuk bertanya dan berdiskusi. Dalam menyampaikan pesan, mereka menggunakan kombinasi antara media sosial dan pertemuan langsung. Media sosial seperti Instagram digunakan karena sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari remaja, sedangkan pertemuan langsung seperti sosialisasi di sekolah membantu menjangkau remaja secara langsung. Mereka juga menggunakan bahasa yang sederhana, gaya komunikasi yang santai, dan media visual agar pesan lebih menarik dan mudah dipahami.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan teori Perubahan Sikap, dapat dijelaskan bahwa teori ini menekankan pentingnya sumber pesan yang dipercaya, isi pesan yang relevan, dan pemahaman karakter audiens. Duta GenRe, sebagai sesama remaja, mudah diterima karena dianggap selevel oleh target audiens. Mereka menyampaikan pesan dengan bahasa yang ringan, visual menarik, dan pendekatan yang sesuai dengan minat remaja, seperti penggunaan media sosial. Hal ini menyentuh aspek pengetahuan, emosi, dan niat bertindak remaja, sehingga pesan lebih mudah diterima dan mendorong perubahan sikap. Strategi ini menunjukkan penerapan nyata dari Teori Perubahan Sikap dalam komunikasi kesehatan.

Strategi komunikasi Duta GenRe Indonesia dalam kampanye bahaya stunting kepada remaja di Kabupaten Barru dapat dijelaskan dengan Teori Stimulus-Organism-Response (SOR). Stimulus berupa pesan edukatif disampaikan lewat media sosial, visual menarik, bahasa sederhana, dan pendekatan santai yang sesuai dengan karakter remaja. Remaja sebagai organisme merespons berdasarkan kondisi internal mereka, seperti pengetahuan, emosi, dan kebiasaan. Hasilnya, muncul respon positif berupa peningkatan kesadaran, pemahaman, dan tindakan nyata seperti menjaga pola makan sehat dan aktif berdiskusi soal kesehatan. Meski ada tantangan, pendekatan ini efektif dalam mendorong perubahan sikap remaja.

### **Bentuk Penyampaian Pesan Edukatif Yang Dilakukan Oleh Duta Genre Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Terkait Bahaya Stunting.**

Duta Genre Indonesia di Kabupaten Barru mengembangkan berbagai bentuk penyampaian pesan yang kreatif dan edukatif untuk menyampaikan informasi mengenai bahaya stunting. Bentuk-bentuk tersebut tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bertujuan untuk membangun kesadaran dan mendorong tindakan nyata dalam pencegahan stunting sejak usia remaja. Berikut ini adalah uraian mengenai bentuk-bentuk penyampaian pesan edukatif yang diterapkan oleh Duta Genre dalam kegiatan kampanye dan edukasi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyampaian pesan edukatif yang dilakukan oleh Duta Genre Indonesia dalam menyampaikan bahaya stunting kepada remaja sangat variatif dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebiasaan target sasaran. Metode yang digunakan meliputi seminar, diskusi kelompok, sosialisasi di sekolah dan desa, serta workshop yang langsung melibatkan remaja sebagai peserta aktif. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai platform utama menjadi strategi kunci, terutama melalui pembuatan konten digital seperti video edukatif, poster mingguan, story quiz, dan reels yang dikemas secara kreatif dan menarik sesuai dengan gaya komunikasi visual remaja saat ini. Kolaborasi dengan influencer juga dianggap efektif untuk menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan remaja dalam kampanye pencegahan stunting. Pendekatan yang santai, tidak menggurui, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian pesan. Respon yang diterima beragam, namun secara umum positif, terlihat dari meningkatnya kesadaran, perubahan perilaku hidup sehat, serta antusiasme dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi.

Bentuk penyampaian pesan yang kreatif, interaktif, dan melibatkan berbagai pihak ini sesuai dengan prinsip Teori Perubahan Sikap, yaitu menyesuaikan pesan dengan kebutuhan dan karakteristik audiens untuk menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang diinginkan. Dalam upaya meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya stunting, Duta Genre Indonesia di Kabupaten Barru menerapkan berbagai bentuk penyampaian pesan edukatif yang dirancang secara kreatif dan sesuai dengan karakteristik remaja sebagai target utama. Strategi komunikasi ini tidak dilakukan secara monoton, melainkan melalui pendekatan yang variatif dan adaptif, baik secara langsung maupun melalui media digital.

Penyampaian pesan edukatif oleh Duta Genre Indonesia tentang bahaya stunting disesuaikan dengan karakter remaja dan dianalisis melalui Teori Stimulus-Organism-Response (SOR). Stimulus diberikan melalui berbagai media, seperti seminar, diskusi, sosialisasi, workshop, serta konten kreatif di media sosial (video, poster, quiz, reels), bahkan kolaborasi dengan influencer. Remaja sebagai organisme merespons stimulus ini secara positif karena pesan disampaikan dengan cara yang santai, relevan, dan tidak menggurui. Hal ini memudahkan mereka memahami dan terlibat aktif dalam diskusi. Respon yang muncul berupa peningkatan kesadaran, semangat mengikuti edukasi, dan perubahan perilaku ke arah hidup sehat. Dukungan orang tua juga memperkuat hasil ini. Strategi ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis SOR efektif dalam mendorong perubahan sikap remaja terhadap stunting.

## KESIMPULAN

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Duta Genre Kabupaten Barru dalam menyampaikan pesan tentang bahaya stunting kepada remaja di Kabupaten Barru berjalan secara terencana dan disesuaikan dengan karakteristik remaja sebagai target sasaran. Strategi ini dimulai dengan pengumpulan data kasus stunting dan pemahaman mendalam mengenai kebiasaan serta kebutuhan remaja agar pesan dapat diterima dengan baik.
2. Bentuk penyampaian pesan edukatif yang dilakukan oleh Duta Genre Kabupaten Barru dalam mengedukasi remaja tentang bahaya stunting sangat beragam. Metode yang digunakan meliputi seminar, diskusi kelompok, sosialisasi di sekolah dan desa, serta workshop yang melibatkan remaja secara aktif sebagai peserta. Selain itu, metode penyampaian pesan edukatif juga semakin banyak dilakukan melalui media sosial, mengingat remaja saat ini lebih aktif menggunakan platform digital seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp sebagai sarana utama untuk menerima informasi secara cepat, menarik, dan beragam.

## REFERENSI

### Buku

Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : CV. Syakir Media Press.

Fahmi, I. 2017. Manajemen strategis: Teori dan aplikasi. Alfabeta. Irwanto, I. 2022. Kegiatan Sosialisasi Stunting. Jakarta : CV. Media Press

### Jurnal/Skripsi

Ilham Akbar, Hadawiah dan Zelfia. 2024. Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Lokal di Wisata Citta Kabupaten Soppeng. Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Vol.5 No.3 2024.

Widiyanti, Asri Lia (2023) Efektivitas Program Genre Bkkbn Kabupaten Ponorogo Dalam Mencegah Pernikahan Anak Di Bawah Umur. Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Ponorogo.

### Sumber Lain

Antara News. (2023, 13 Juli). *Kaper BKKBN Sulsel: Angka prevalensi stunting terendah di Barru*. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/3525219/kaper-bkkbn-sulsel-angka-prevalensi-stunting-terendah-di-barru>

Kementerian Kesehatan RI. (2023, 8 Maret). *Mpok Darti Jadi Inovasi Cegah Stunting di Kabupaten Barru, Sulsel*. Sehatnegeriku.kemkes.go.id. Diakses